

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak
Kendaraan Bermotor
(Studi Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di
Bawah Satu Atap (SAMSAT) Kab Kediri)**

Eko Prasetyo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Prodi Akuntansi, Universitas Kahuripan
Kediri

ekoprasetyo.kediri@gmail.com

Abstrak

Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak daerah, jika pajak ini dikelola dengan baik maka akan meningkatkan perkembangan daerah tersebut, namun kepatuhan wajib pajak menjadikan salah satu alat ukur keberhasilan penerimaan pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengujian variabel kualitas pelayanan, sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak, tingkat pendapatan, modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Katang Kediri. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan adat didapatkan dengan menyebar kuisioner dengan sampel terkumpul sebanyak 127 wajib pajak kendaraan bermotor. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji samumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolenieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan uji t dan Uji F. Dari hasil pengujian hipoteisis dengan uji t ternyata didapatkan hasil penelitian bahwa secara parsial variabel kualitas pelayanan, sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak, tingkat pendapatan, modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil serupa didapatkan bahwa secara simultan variabel kualitas pelayanan, sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak, tingkat pendapatan, modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: kualitas pelayanan; sanksi pajak; kondisi keuangan wajib pajak; tingkat pendapatan; modernisasi sistem administrasi perpajakan; kepatuhan wajib pajak

Abstract

Motor vehicle tax is a regional tax, if this tax is managed properly it will increase the development of the area, but taxpayer compliance is one of the measuring tools for the success of motor vehicle tax revenue. In this research, the testing of service quality variables, tax penalties, taxpayer financial condition, income level, modernization of tax administration system on motor vehicle taxpayer compliance at SAMSAT Katang Kediri will be tested. This research is a type of quantitative research using primary and customary data obtained by distributing questionnaires with a collected sample of 127 motor vehicle taxpayers. The analysis technique used in this research is multiple linear regression with the classical assumption test which consists of normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test first. After the classical assumption test is fulfilled, it is continued with the hypothesis test with the t test and the F test. Partially on taxpayer compliance, similar results are obtained that simultaneously the variable service quality, tax sanctions, taxpayer financial condition, income level, modernization of tax administration system affects taxpayer compliance.

Key Word: *service quality; tax sanctions; taxpayer financial condition; income level; modernization of the tax administration system; taxpayer compliance*

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar besarnya kemakmuran rakyat.

Salah satu pajak yang masuk kedalam pajak daerah adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). UU No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 12 dan 13, Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pemungutan pada pajak kendaraan bermotor merupakan jenis pemungutan yang sudah lama dilakukan oleh pemerintah daerah. Jumlah penggunaan kendaraan bermotor saat ini sangat tinggi, kendaraan bermotor yang digunakan

masyarakat saat ini sangat memudahkan mobilitas masyarakat dalam bekerja dan beraktivitas, ini dapat dijadikan sebagai objek pajak oleh pemerintah daerah, peranan penggunaan kendaraan bermotor dirasa mampu untuk meningkatkan penerimaan pajak kendaraan bermotor oleh pemerintah daerah. Tentunya hal ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah untuk melakukan pemungutan pajak kepada wajib pajak kendaraan bermotor.

Salah satu masalah yang muncul adalah masih terdapat wajib pajak yang masih belum tertip dalam melakukan pembayar pajak kendaraan bermotor mulai dari pembayaran yang menunggak hingga yang enggan untuk melaporkan pajaknya. Salah satu faktor utama yang menyebabkan wajib pajak melakukan keterlambatan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor adalah kepatuhan dari wajib pajak. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No : 544/KMK.04/2000, dituliskan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan tindakan Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara. Kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor adalah ketepatan pembayaran bagi orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini kualitas pelayanan, sanksi pajak, kondisi keuangan wajib pajak, tingkat pendapatan dan modernisasi sistem administrasi perpajakan akan digunakan untuk mengukur faktor kepatuhan dari wajib pajak.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak**

Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di Bawah Satu Atap (SAMSAT) Kab. Kediri)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Teori ini menyatakan bahwa individu ketika mengamati perilaku seseorang, maka individu tersebut akan berupaya untuk menentukan apakah perilaku tersebut disebabkan faktor internal atau faktor eksternal (Robbins dan Judge, 2008). Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal merupakan perilaku yang berada di bawah kendali dari pribadi seorang individu, sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal merupakan perilaku yang dianggap sebagai akibat dari hal-hal yang berasal dari luar.

2. Teori Kepatuhan

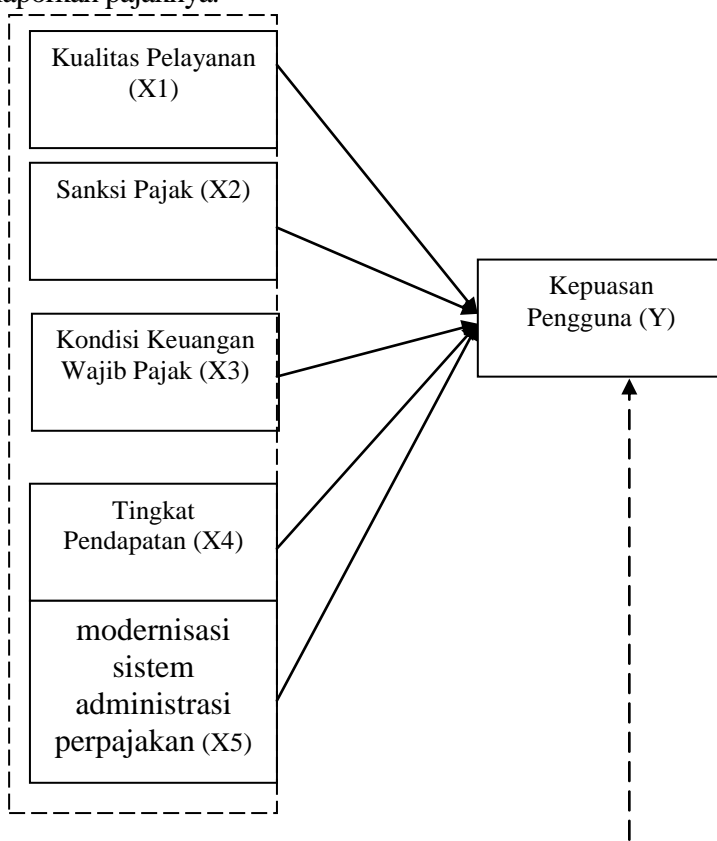
Teori kepatuhan (*compliance theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai suatu kondisi seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.

3. Kerangka Konseptual

Kualitas pelayanan yang baik maka akan memberikan dampak rasa nyaman kepada wajib pajak kendaraan bermotor sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak pada rasa patuh untuk melaporkan pajaknya. Sanksi perpajakan juga memiliki efek jera kepada wajib pajak, hal ini berarti sanksi pajak dapat mempengaruhi wajib pajak menjadi patuh dan tepat waktu dalam melaporkan pajaknya.

Kondisi keuangan dan tingkat pendapatan memang faktor yang sulit sekali diprediksi karena bisa saja wajib pajak yang memiliki penghasilan cukup namun saat itu ada masalah tentu mempengaruhi kemauan untuk membayar pajak sehingga menurunkan tingkat kepatuhan dari wajib pajak tersebut namun jika wajib pajak memiliki kondisi keuangan yang baik pasti akan memilih patuh untuk melaporkan pajaknya sehingga kondisi keuang ini memang memengaruhi kepatuhan dari wajib pajak.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan menjadikan wajib pajak lebih mudah dalam melaporkan pajaknya sehingga wajib pajak juga lebih mudah dalam melaporkan pajaknya.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H₁ Variabel kualitas pelayanan berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak
- H₂ Variabel sanksi pajak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak
- H₃ Variabel kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak
- H₄ Variabel tingkat pendapatan berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak
- H₅ Variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak

C. METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan objek penelitian yaitu Kualitas pelayanan, Sanksi pajak, Kondisi keuangan wajib pajak, Tingkat pendapatan Modernisasi sistem administrasi perpajakan sebagai variabel independen sedangkan variabel depennya adalah kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer. Pengambilan data yang digunakan menggunakan kuesioaner.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Katang Kediri. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Katang Kediri

2. Wajib Pajak yang melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor pada bulan Februari 2020
3. Wajib pajak yang mengisi secara lengkap kuesioner

Berdasarkan kriteria tersebut kuesioner tersebut disebar secara langsung kepada wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Katang Kediri. Berikut ini adalah hasil distribusi kuesioner yang telah disebar kepada sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1. Distribusi Kuesioner Penelitian

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Jumlah Kuesioner yang disebar	130
Kuesioner tidak lengkap	3
Sampel akhir yang digunakan	127

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan skala Likert 5 point. Instrumen dalam penelitian ini untuk mengukur semua variabel adalah 21 Pertanyaan. Tahapan awal sebelum data hasil kuesioner dianalisis maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas supaya data tersebut valid

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan disusun sesuai dengan masalah dan hipotesis penelitian. Model regresi linier berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X₁ = Kualitas pelayanan

X₂ = Sanksi pajak

X₃ = Kondisi keuangan wajib pajak

X₄ = Tingkat pendapatan

X₅ = Modernisasi sistem administrasi perpajakan

e = *error term*

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Berdasarkan Uji Validitas pada jumlah sampel yaitu 127. Maka seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Kualitas Pelayanan			
Nomor Pertanyaan	Person Correlation	Signifikansi	
1	0,432	0,000	
2	0,567	0,000	
3	0,768	0,000	
4	0,563	0,000	
5	0,835	0,000	

Sanksi pajak			
Nomor Pertanyaan	Person Correlation	Signifikansi	
1	0,626	0,000	
2	0,682	0,000	
3	0,592	0,000	
4	0,601	0,000	
5	0,639	0,000	

kondisi keuangan wajib pajak			
Nomor Pertanyaan	Person Correlation	Signifikansi	
1	0,691	0,000	

	2	0,643	0,000
	3	0,589	0,000
	4	0,671	0,000
Tingkat Pendapatan			
Nomor Pertanyaan	Person Correlation	Signifikansi	
	1	0,693	0,000
	2	0,587	0,000
	3	0,577	0,000
Modernisasi sistem administrasi perpajakan			
Nomor Pertanyaan	Person Correlation	Signifikansi	
	1	0,782	0,000
	2	0,723	0,000
	3	0,687	0,000
	4	0,612	0,000
	5	0,7011	0,000
Kepatuhan Wajib Pajak			
Nomor Pertanyaan	Person Correlation	Signifikansi	
	1	0,562	0,000
	2	0,617	0,000
	3	0,638	0,000
	4	0,203	0,000

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat dikatakan bahwa data sudah valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,5.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2013:47), Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi atau stabilitas dari waktu ke waktu jika kuisioner tersebut digunakan kembali akan menghasilkan hasil yang sama. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuesioner ini reliabel karena masing- masing variabel nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Conbrach's Alpha
Kualitas pelayanan	0,787
Sanksi pajak	0,811
Kondisi keuangan wajib pajak	0,827
Tingkat pendapatan	0,754
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	0,801
Kepatuhan wajib pajak	0,862

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2013:160). Hasil pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang tersaji pada tabel 4 di atas, memperlihatkan besarnya signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu 0,100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal

b. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), tujuan Uji Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dai residual satu ke pengamatan lain.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glesjser menunjukkan nilai hasil uji memiliki nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji ini menunjukkan apakah ada keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, berdasarkan hasil uji bahwa variabel penelitian memiliki nilai Tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan

VIF yang lebih kecil dari 10. dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Diketahui nilai Durbin Waston (DW) sebesar 1,984, jumlah sampel $N=127$ dan jumlah variabel independen 5 ($K=5$) = 1.7928. Nilai DW 2,232 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,984 dan kurang dari $(4-dU) 4 - 1,984$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan analisis regresi linier berganda menggunakan program statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows versi 25 adalah sebagai berikut

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji program statistik SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	sig.
(Constant)	0,000
Kualitas pelayanan	0,010
Sanksi pajak	0,021
Kondisi keuangan wajib pajak	0,002
Tingkat pendapatan	0,044
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	0,007

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Kualitas pelayanan sebesar 0,040 memiliki nilai lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel kualitas

pelayanan secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Nilai signifikansi dari Sanksi pajak sebesar 0,010 memiliki nilai yang lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima Artinya variabel Sanksi pajak secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Kondisi keuangan wajib pajak berdasarkan hasil uji sebesar 0,021 yang nilainya lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya variabel kondisi keuangan wajib secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Nilai signifikansi dari tingkat pendaatan sebesar 0,002 memiliki nilai yang lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_4 diterima Artinya variabel tingkat pendaatan secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Modernisasi sistem administrasi perpajakan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007, nilai tersebut memiliki nilai yang lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_5 diterima Artinya variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,902	5	0,951	21,457	,000b
	Residual	6,822	124	0,061		
	Total	12,724	126			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai signifikan adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Kualitas

pelayanan, Sanksi pajak, Kondisi keuangan wajib pajak, Tingkat pendapatan Modernisasi sistem administrasi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

6. Pembahasan

a. Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan wajib Pajak

Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak kendaraan bermotor, hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan membayar. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$ hasil ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kualitas pelayanan yang dihadirkan oleh SAMSAT Katang Kediri maka akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil yang menunjukkan signifikan ini menceritakan bahwa kualitas pelayanan yang dihadirkan oleh SAMSAT Katang Kediri sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan sistem pelayanan yang dihadirkan oleh SAMSAT Katang Kediri sudah baik mulai dari SOP pelayanan yang jelas, proses antrian juga tidak lama dan teknologi yang dimiliki juga memudahkan wajib pajak kendaraan bermotor dalam memenuhi kewajibannya. Pelayanan yang dihadirkan oleh petugas SAMSAT Katang Kediri juga sudah baik dapat dilihat dari pelayanan STNK yang dapat diselesaikan dengan tepat waktu, petugas juga cukup kompeten dalam menjalankan tugasnya seperti proses pendaftaran, pencatatan, perhitungan hingga tahap akhir validasi pajak kendaraan bermotor. Kesigapan petugas juga terlihat dari bagaimana memberikan solusi saat ada wajib pajak kendaraan

bermotor mengalami kendala ataupun masalah dan ptugas juga selalu tanggap dalam menganggapi keluhan yang disampaikan oleh wajib pajak. Rasa tanggung jawab, pengetahuan yang baik terkait perpajakan kendaraan bermotor serta rasa tulus dalam memberikan pelayanan kepada wajib pajak juga mencerminkan kualitas pelayanan yang baik oleh petugas SAMSAT Katang Kediri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaluddin dkk (2017), Penelitian Dewi dan I Ketut (2018) Penelitian Dawuyanti dkk (2019), Selain itu penelitian dari Syah dan Krisdiyawati (2017) terkait pelayanan pajak juga menunjukkan hasil yang sama

b. Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan wajib Pajak

Hasil Pengujian hipotesis menunjukkan nilai 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat diartikan bawa sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelayanan. Hasil pengujian regresi linier berganda sesuai dengan hipotesis kedua yaitu sanksi pajak berpengaruh terhadap kualitas pelayanan. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa sanksi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor SAMSAT Katang Kediri

Sanksi pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor SAMSAT Katang Kediri karena ada kecenderungan wajib pajak akan memperhatikan jatuh tempo dalam membayar pajak sehingga terhindar dari sanksi pajak. Adanya sanksi pajak ini juga akan membuat wajib pajak semakin patuh dan tepat waktu dalam membayarkan pajaknya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin tinggi sanksi pajak maka akan semakin membaut wajib

pajak kendaraan bermotor akan semakin patuh dalam membayarkan pajaknya.

Penelitian dari Wardani dan Rumiyatun (2017), penelitian dari Efriyenty (2019), penelitian dari Siregar (2017) terkait sanksi pajak juga menunjukkan hasil yang sama.

c. Kondisi keuangan wajib pajak terhadap Kepatuhan wajib Pajak

Pada analisis yang telah dilakukan menunjukkan dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sebesar 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut berarti kondisi keuangan yang dialami oleh wajib pajak kendaraan bermotor mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya di SAMSAT Katang Kediri.

Sesuai dengan teori atribusi bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh faktor internal, jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini maka faktor internal tersebut adalah kondisi keuangan wajib pajak tersebut. Jadi jika wajib pajak mampu mengelola keuangannya maka kondisi keuangan dari wajib pajak tersebut akan cenderung baik dan akan berdampak pada kepatuhan dari wajib pajak kendaraan bermotor dalam melaporkan pajaknya begitu pula sebaliknya.

Fatima dan Priyo (2019) juga melakukan penelitian terkait kondisi keuangan dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian ini bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

d. Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan wajib Pajak

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, hasil uji t dengan nilai 0,044 yang berarti nilai uji tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan dari wajib pajak kendaraan motor memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak SAMSAT Katang Kediri

Tingkat pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak karena pendapatan dari wajib pajak memiliki peran yang penting untuk wajib pajak tersebut akan bersikap patuh atau tidak dalam membayarkan pajaknya. Semakin tinggi pendapatan dari wajib pajak tentu akan berdampak pada kepatuhan dari wajib pajak tersebut karena dengan pendapatan yang cukup maka akan ada cukup dana yang bisa dialokasikan untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Penelitian dari Syah dan Krisdiyawati (2017) terkait tingkat penghasilan juga menunjukkan hasil yang serupa. Selain itu penelitian dari Puteri dkk (2019) juga mendapatkan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

e. Modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap Kepatuhan wajib Pajak

Hasil dari pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0.007. Modernisasi sistem administrasi layanan perpajakan akan berdampak positif bagi wajib pajak dalam memenuhi

kewajiban perpajakannya. Pengalaman rasa puas dalam pelayanan perpajakan akan berdampak secara luas, begitu pula jika modernisasi ini akan menyulitkan wajib pajak maka juga akan berdampak luas karena pengalaman yang kurang baik akan lebih cepat tersebar, oleh karena itu sistem yang memepermudah, efektif dan efisien harus terus dioptimalkan demi meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ayem dan Devi (2019) yang juga mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian ini bawa Modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajaknya.

E. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Katang Kediri.
2. Variabel sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Katang Kediri.
3. Variabel kondisi keuangan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Katang Kediri.
4. Variabel tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Katang Kediri.

5. Variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Katang Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta beberapa kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

1. SAMSAT Katang Kediri harus tetap menjaga kualitas pelayanan yang ada saat ini hingga wajib pajak selalu patuh dalam melaporkan pajaknya selain itu pemantauan kepada wajib pajak yang terlambat juga harus ada supaya tidak banyak wajib pajak yang enggan melaporkan pajak kendaraan bermotornya, jika wajib pajak kendaraan bermotor tidak melaporkan pajaknya dibiarkan akan memberikan dampak buruk kepada wajib pajak yang lainnya.
2. Wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Katang Kediri harus berupaya tepat waktu dalam melaporkan pajaknya, memang banyak faktor internal hingga eksternal yang dapat menghambat pelaporan pajaknya namun dengan komitmen demi memajukan daerah maka kerjasama antara masyarakat yang disini adalah wajib pajak dengan pemerintah yang dalam penelitian ini adalah pihak SAMSAT Katang Kediri harus dijaga demi kemajuan bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Jatmiko. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang. Universitas Diponegoro: Tesis Megister Akuntansi.
- Awaluddin, Ishak., Sitti Nurnaluri dan Wa Ode Rahmi Damayanti. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal di Bawah Satu Atap (SAMSAT) Kendari. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume II/2/Oktober 2017 ISSN (Online) : 2503-1635, ISSN (Print): 2088-4656
- Ayem, Sri dan Devi Nofitasari. 2019. Pengaruh Sosialisasi PP No. 23 Tahun 2018, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, dan Biaya Kepatuhan terhadap Kemauan Membayar Pajak Pada Wajib Pajak UMKM. Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas 2 (2): 105-121
- Dayuwati, Siti Nurlaela dan Kartika Hendra TS. 2019. Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 21 No. 01 Februari 2019 – Juli 2019
- Dewi, Ni Komang Ayu Puspita., dan I Ketut Jati .2018. Pengaruh Sosialisasi, Kualitas Pelayanan, Sanksi dan Biaya Kepatuhan Pada Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.25.1.Oktober (2018): 1-30 ISSN: 2302-8556
- Efriyenty, Dian. 2019. Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam. JURNAL AKUNTANSI BARELANG Vol.3 No. 2 Tahun 2019
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 7. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fatima., Agustina dan Priyo Hari Adi. 2019. Kondisi Keuangan dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. AFRE Accounting and Financial Review, 2(2): 98-106, 2019
- Puteri, Prita Oktavianty., Efrizal Syofyan dan Erly Mulyani . 2019. Analisis Pengaruh Sanksi Administrasi, Tingkat Pendapatan, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor Samsat Kota Padang). Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri F, Agustus 2019, Hal 1569-1588. ISSN : 2656-3649 (Online) <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>

- Robbins SP, dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 2*, Jakarta : Salemba.
- Siregar, Dian Lestari. 2017. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam. *Paidagogo* Vol.2 No.3 – Juni 2017 [ISSN 2527-9696] Hlm 131 – 139
- Syah, Asrofil Langgeng Noerman., dan Krisdiyawati. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor Uppd / Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)* Vol 2 Edisi 1September 2017 p-ISSN : 2528-6145 dan e-ISSN : 254-3198
- Sugiyono. 2015. *Metoda Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, Dewi Kusuma., dan Rumiyatun. 2017. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus WP PKB roda empat di Samsat Drive Thru Bantul). *Jurnal Akuntansi* Vol. 5 No. 1 Juni 2017